

Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

M Miftahul Huda¹, Muhammad Alauddin²

mmiftahulh88@gmail.com¹

Universitas Qomaruddin,¹

Abstrak

Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu lembaga yang menyediakan banyak sekali produk-produk dalam menjalankan organisasi. Adanya produk pembiayaan yang membantu pelaku UMKM dan memberikan kemudahan pengambilan pembiayaan dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Penelitian ini menggunakan field search. Teknik analisis data menggunakan deskriptif deduktif yang kemudian dikelolah menjadi data konkrit dengan perspektif Ekonomi Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan usaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. pelaku Usaha Katering Bu Faridah Abar-abir Gresik. Instrumen Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pedoman Wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan pada pelaku usaha yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan lembaga keuangan syariah memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan usaha. Karena dengan adanya pembiayaan memberikan para pelaku usaha mikro kecil menengah menjadi lebih berkembang. Dari hasil penelitian juga kesimpulan diatas saran dari peneliti untuk lembaga keuangan syariah tetap menjaga program ini agar usaha mikro kecil menengah terus berperan signifikan pada ekonomi negara.

Keywords : *Lembaga Keuangan Syariah, Pembiayaan modal kerja, Peningkatan Pendapatan Usaha, UMKM.*

Abstract

Islamic financial institutions are one of the institutions that provide many products in running an organization. The existence of financing products that help MSME actors and provide ease of financing compared to other financial institutions. This study uses field search. The data analysis technique uses descriptive deductive which is then processed into concrete data with a Sharia Economic perspective. This study aims to determine the role of working capital financing for business growth. This type of research is qualitative research. Catering Business actors Bu Faridah Abar-abir Gresik. The Research Instrument used in this study is the Interview Guide. The results of interviews conducted with business actors showed an increase in business income after receiving financing from Islamic financial institutions. The results of this study indicate that Islamic financial institutions have a role in increasing business income. Because with the financing, it provides micro, small and medium business actors to develop more. From the

results of the study and the conclusions above, the researcher's suggestion for Islamic financial institutions to continue to maintain this program so that micro, small and medium businesses continue to play a significant role in the country's economy.

Keywords: Islamic Financial Institutions, Working Capital Financing, Increasing Business Income, MSME.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini pertumbuhan ekonomi yang baik adalah penilaian keberhasilan pemerintah dalam mencapai pembangunan, seperti dalam bidang perekonomian, dimana pemerintah membuat dan mendukung setiap program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Konsep-konsep ekonomi kerakyatan merupakan gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan yang memiliki tujuan utama meningkatkan taraf hidup masyarakat di pedesaan. Hal ini membawa perubahan ke arah kemajuan, khususnya menghilangkan hambatan bagi sebagian besar rakyat Indonesia yang berada dalam kondisi serba kekurangan dan keterbelakangan.¹ Selain itu krisis moneter dan perekonomian yang terjadi di Indonesia mengakibatkan melemahnya perekonomian nasional.

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha produktif yang berdiri dan dikelola oleh perseorangan, UMKM di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional khususnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam peningkatan perekonomian di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai salah satu bidang yang memiliki peranan penting, karena sebagian besar penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan hidup dalam usaha kecil baik di bidang tradisional maupun modern. Selain itu UMKM mempunyai daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dari krisis ekonomi dan moneter. Hal ini dikarenakan struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam penyesuaian dengan perubahan pasar. Daya tahan dan fleksibel ini menjadikan UMKM digunakan oleh sebagian besar masyarakat untuk sumber utama penghidupan.

Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan UMKM di Indonesia. Hal ini karena UMKM mempunyai peran yang strategi dalam

¹ Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004). 161.

perekonomian selain itu UMKM juga berperan dalam perekonomian negara juga menyerap tenaga kerja sebagai peran dalam distribusi dalam hasil-hasil pembangunan². Pengembangan Usaha, Mikro, dan Menengah (UMKM) pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, peran pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pengembangan itu sendiri merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik lagi dan mencapai puncak kesuksesan. Sedangkan pengertian pengembangan UMKM adalah upaya pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan memberikan fasilitas, bimbingan, dukungan, dan memperkuat dukungan untuk meningkatkan kemampuannya dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, pengembangan UMKM harus optimal karena keberadaan UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan perekonomian negara Indonesia. UMKM juga menjadi salah satu rencana pemerintah untuk mengstisi pengangguran yang terjadi tiap tahunnya.

Untuk mengembangkan UMKM di Indonesia pemerintah pusat dan daerah melaksanakan berbagai kegiatan dan program. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya guna membangun perekonomian negara.³

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan terhadap usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Pengembangan usaha dapat mencakup fasilitasi dan pelaksanaan pengembangan usaha.⁴ Pemerintah pusat dan daerah memprioritaskan pengembangan usaha mikro, usaha kecil dan menengah dengan berbagai cara. Cara ini membantu UMKM untuk berkembang dan meningkatkan sehingga kontribusi UMKM dapat terasa dan terlihat.

² Ibid.164.

³ UU Pemerintah No.20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

⁴ Ibid.127.

Jumlah UMKM yang ada di Indonesia saat ini semakin banyak, namun jumlah UMKM tersebut nampaknya tidak sebanding dengan tingkat persaingan yang dimiliki UMKM tersebut, baik di dalam negeri maupun internasional. Jika diperhatikan, sebagian besar UMKM di Indonesia hanya melakukan proses produksi, perdagangan, dan perekonomian, sehingga membuat daya saing UMKM di Indonesia tidak mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar yang ada di pasar global. Faktanya, dari keseluruhan UMKM yang jumlahnya cukup banyak, ternyata sekitar 70% UMKM yang ada di Indonesia memulai usahanya karena tekanan ekonomi dan bukan karena memiliki produk yang unik atau keterampilan pada suatu bidang khusus. Tentu saja kondisi ini pada akhirnya menjadikan sebagian besar dari UMKM di Indonesia tidak kompetitif, padahal kenyataannya untuk bisa bertahan dan berkembang di dunia usaha yang semakin ketat, UMKM harus memiliki keterampilan, dapat bekerja secara profesional, dapat mengelola keuangan dengan baik, dan dapat menciptakan inovasi dalam usahanya.

Salah-satu bentuk UMKM yang mempunyai karakteristik tertentu adalah UMKM yang berbasis Islam atau sering dikenal dengan UMKM syariah. Pada dasarnya bentuk UMKM ini mempunyai fungsi yang sama dengan UMKM pada umumnya, perbedaan terletak pada sistem dan tata kelola yang sesuai dengan prinsip dan kaidah Islam. Pengembangan UMKM dapat dikolaborasikan dengan LKS (lembaga keuangan syariah), dimana permodalan adalah salah satu problema utama UMKM. Di sisi lainnya, Lembaga Keuangan Syariah (LKS), tidak hanya berorientasi pada pencarian profit semata, melainkan juga memiliki sisi kemanusiaan, yaitu melakukan pemberdayaan kepada para pengusaha UMKM.⁵ Upaya pengembangan koperasi dan UMKM melalui LKS pada dasarnya memerlukan langkah-langkah taktis dan strategis berupa peningkatan visi dan misi bisnis yang sesuai syariah Islam, sehingga tercipta SDM yang islami

⁵ Siggih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017): 65–66.

dan berkualitas⁶, serta mempunyai dampak kepada omset penjualan usaha-usaha rumah tangga setelah memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah.⁷

Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dari ketentuan tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyediakan pembiayaan yang murah dan mudah bagi usaha mikro dan usaha kecil. Dengan seperti ini, penyediaan pembiayaan yang murah dan mudah hanya diperuntukkan untuk usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah.

Salah satu tujuan pembiayaan adalah untuk membantu pengusaha yang membutuhkan modal usaha serta membantu pemerintah meningkatkan pembangunan di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi mikro, dan salah satu peran pembiayaan modal usaha adalah untuk meningkatkan usahanya.

Namun, terkadang hal tersebut terkendala oleh kemampuan permodalan. Bantuan pembiayaan inilah yang akan membantu mengatasi permasalahan modal usaha para pelaku UMKM guna meningkatkan usahanya.⁸

Untuk melihat perkembangan usaha digunakan beberapa indikator yang, yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, dan tenaga kerja. Modal usaha diperoleh dari lembaga keuangan dalam hal ini bank syariah yang memberikan pembiayaan. Omzet penjualan menunjukkan adanya tambahan modal dapat meningkatkan produksi atau menambah barang dagangan untuk meningkatkan jumlah penjualan. Keuntungan dapat terjadi jika jumlah penjualan meningkat. Tentu saja jika produksi meningkat maka dibutuhkan tenaga kerja lebih banyak. Dan jika UMKM itu mengalami perkembangan yang bagus, maka ada kemungkinan untuk mengembangkan usaha dengan membuka cabang baru.

⁶ Djawahir Hejazziy, "Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Pengurangan Pengangguran," *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2009).

⁷ Budi Rustandi Kartawinata et al., "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Lembaga Keuangan Syariah," *ECo-Buss* 2, no. 2 (2020).

⁸ Andriawan A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002).

Dalam upaya mencapai sebuah peningkatan usaha maka perlu adanya kerja sama antara pelaku usaha dan lembaga keuangan untuk mendapatkan pembiayaan sebagai modal usaha yang kemudian berdampak pada peningkatan usaha tersebut, seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW saling tolong menolonglah kamu sesama muslim. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁹

⁹ Al-Qur'an dan terjemah Surat Al-Maidah ayat 2.

Juga dalam hadits yang dikemukakan oleh HR Bukhari Muslim :

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Seorang muslim itu saudara untuk muslim yang lain, jangan dia mendzaliminya, jangan juga menyerahkannya kepada musuh. Barangsiapa yang memenuhi hajat seorang saudaranya, Allah akan penuhi hajatnya. Barangsiapa yang ia melepaskan kesulitan seorang muslim, maka Allah akan melepaskan kesulitannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat. (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁰

Dari penjelasan yang telah tertulis diatas mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan cara melihat keadaan sebelum dan sesudah UMKM menerima pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya asset usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *field research* yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode field research ini digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan luasnya. Field research dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survei dan eksperimen.

¹¹Atau studi lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi agar mendapatkan data yang lengkap dan pasti juga sebagai bukti nyata dari penelitian yang saya lakukan. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mempelajari secara langsung dilapangan terkait tentang penelitian dan mendapatkan bukti fisik.¹² Subjek atau informan dari penelitian ini yaitu pelaku Usaha Katering Bu Faridah Abar-abir Gresik yang memperoleh pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah,

¹⁰ *Hadits Riwayat Bukhori Muslim "tentang tolong menolong"*.

¹¹ *Ibid*, 166.

¹² M Djunaidi Ghony and Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

karyawan, serta pengelola koperasi simpan pinjam. Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan penjelasan menyeluruh dan terstruktur terhadap seluruh data yang dikumpulkan.

PEMBAHASAN

Peran lembaga keuangan syariah dalam pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil menengah dalam perspektif ekonomi syariah setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian kepada pelaku Usaha Katering Bu Faridah Abar-abir Gresik. Maka penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lanjutan dari hasil penelitian ini. Berikut dibawah ini adalah paparan dari hasil analisis penelitian tentang Peran lembaga keuangan syariah dalam pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil menengah dalam perspektif ekonomi syariah .

1. Peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan Usaha Katering Bu Faridah Abar-abir Gresik

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pelaku usaha yaitu Bu faridah sebagai pemilik dari usaha katering. Peneliti mendapatkan data tentang modal usaha, omzet usaha perbulan, keuntungan, serta perkembangan dalam tenaga kerja. Berikut penjelasan hasil wawancara terhadap pelaku usaha katering Bu Faridah :

Peneliti melakukan wawancara kepada Bu Faridah berdasarkan indikator ketercapaian peningkatan usaha yang digunakan peneliti yaitu: modal usaha, omzet penjualan, keuntungan dan tenaga kerja.

a) Modal Usaha

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada indikator modal usaha, Bu Faridah menyatakan bahwa modal awal yang digunakan adalah Rp. 1.200.000 untuk membuka usaha. Itupun hanya digunakan untuk membeli bahan baku saja karena untuk perlengkapannya menggunakan peralatan rumah tangga seadanya. Untuk modal awal yang digunakan dalam memulai usaha dengan menggunakan tabungan sendiri. Selain berasal dari tabungan sendiri bu faridah juga mengambil modal usaha dari koperasi simpan pinjam yang ada di desa Abar-abir yang diambil pada tahun 2021

yang dikelola oleh Ibu Farijah dimana dalam mengambil modal di koperasi memiliki persyaratan yang cukup mudah, bu faridah juga menambahkan bahwa dia merasa terbantu dengan adanya modal kerja usaha dari koperasi simpan pinjam disamping karena dampak dari covid 19 membuat usahanya mengalami penurunan juga dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang menjadikan usahanya menurun, dengan adanya modal kerja usaha dari koperasi bu faridah bisa kembali menstabilkan produk usaha yang dipasarkan.¹³

Pernyataan itu diperkuat dengan tanggapan dari bu farijah sebagai ketua dari koperasi yang mengatakan bahwa koperasi memang menyediakan pembiayaan untuk modal kerja usaha namun tidak semua orang bisa mengambil pembiayaan tersebut, karena hanya anggota dari koperasi saja yang bisa mengambil dengan persyaratan menunjukkan kartu keanggotaan koperasi.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Bu Faridah merasa terbantu dengan adanya koperasi simpan pinjam. Dimana melalui koperasi simpan pinjam dapat membantu para usaha kecil yang membutuhkan modal usaha sehingga bisa menstabilkan hingga meningkatkan usaha tersebut.

b) Omzet penjualan

Mengenai omzet penjualan yang diperoleh setelah mendapatkan pembiayaan dari koperasi, Bu Faridah menyatakan setelah mendapatkan pembiayaan dari koperasi simpan pinjam pendapatannya kembali meningkat dengan total pendapatan pada bulan ini sebanyak Rp. 1.700.000, pendapatan ini lebih banyak dari beberapa omzet penjualan sebelumnya. Selama bu faridah menjalankan usaha faktor yang membuat usahanya menurun salah satunya karena dampak dari covid 19 dimana yang seharusnya dihari-hari biasa banyak orang memesan untuk acara hajatan dan lain sebagainya namun saat covid 19 sedikit yang memesan, sedangkan usaha ini meningkat karena adanya menu-menu baru yang lebih bervariasi membuatnya dapat menarik minat konsumen.

¹³ Bu Farijah, "Pengelola Koperasi Simpan Pinjam Syariah Muslimat Abar-Abir."

¹⁴ Ibid, 98.

Hal itu juga diutarakan oleh bu sri karyawan dari Bu Faridah yang menerangkan bahwa omzet penjualan setelah mendapatkan pembiayaan dari koperasi dan dampak dari covid 19 usaha milik bu faridah kembali meningkat apa lagi adanya menu yang lebih berfarian menjadikan usaha bu faridah makin ramai diminati oleh masyarakat sekitar bahkan sampai ke daerah Surabaya melalui rekomendasi dari kerabat yang tinggal di Abar-abir.¹⁵

Berdasarkan kutipan wawancara dapat terlihat bahwa omzet yang didapatkan Bu Faridah semakin meningkat karena setelah mendapatkan pembiayaan ditambah lagi produk yang dijual semakin banyak yang membuat minat pembeli semakin meningkat sehingga omzet yang di dapatkan juga semakin meningkat.

c) Keuntungan Usaha

Untuk keuntungan usaha sendiri saat wawancara bu faridah menjelaskan bahwa selama menjalankan usaha katering mendapatkan banyak keuntungan. Keuntungan yang didapat itu sudah cukup untuk menutup modal usaha yang digunakan dalam kurun waktu kurang lebih 3-4 bulanan untuk menutup modal usaha tersebut. Seperti yang telah dikatakan oleh bu malika selaku karyawannya menerangkan kalau keuntungannya senantiasa meningkat dikarenakan banyak orang yang sudah mulai tau usaha katering bu faridah dengan harga terjangkau dan kualitas produk yang senantiasa terjaga.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa Bu Faridah dalam menjalankan usahanya mendapatkan keuntungan yang besar dan keuntungan tersebut bisa menutupi besar modal yang digunakan dalam membangun usahanya.

d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan bu faridah ada 7 orang, awalnya usaha katering ini hanya dibantu oleh anggota keluarga saja karena usaha yang masih belum begitu berkembang, namun semenjak tahun 2021 bu faridah menambahkan tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan dari koperasi, bu faridah merasa perlu untuk

¹⁵Sri, "Wawancara Karyawan Usaha Katering," June 18, 2024.

menambah tenaga kerja karena semakin banyaknya permintaan yang didapat. Disamping itu Bu Rodhiyah sebagai karyawan dibagian memasak adonan juga menyatakan ditahun 2021 ditawarkan untuk bekerja di usaha katering bu faridah agar produksinya lebih cepat dan tetap menjaga kualitas dari produk tersebut.

Berdasarkan kutipan wawancara dapat terlihat bahwa Bu Faridah dalam menjalankan usahanya menggunakan tenaga kerja hal tersebut dilakukan sejak berdirinya usaha, namun saat awal berdirinya usaha jumlah tenaga kerja yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan saat ini. Hal tersebut karena adanya peningkatan permintaan dari konsumen.

2. Peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan Usaha Katering Bu Faridah Abar-abir Gresik dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan analisis data diatas, peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan Usaha Katering Bu Faridah Abar-abir Gresik, dimana pembiayaan modal kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik usaha yang menggunakan lembaga keuangan syariah dalam pembiayaan modal kerja usaha dengan acuan 4 indikator yang meliputi modal usaha, omzet, keuntungan, dan tenaga kerja.

Pada indikator modal usaha didapatkan bahwa koperasi simpan pinjam dapat membantu para usaha kecil yang membutuhkan modal usaha sehingga bisa membantu modal pembukaan usaha hingga meningkatkan usaha tersebut.

Pada indikator omzet usaha didapatkan bahwa omzet yang di dapatkan oleh pemilik usaha makin lama makin meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari koperasi simpan pinjam.

Pada indikator keuntungan usaha didapatkan bahwa keuntungan yang didapatkan semakin lama semakin besar dan bisa menutupi modal yang digunakan saat usaha.

Pada indikator tenaga kerja usaha didapatkan bahwa setelah mendapatkan modal usaha dari koperasi pemilik usaha dapat mengembangkan usahanya dan juga menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Peran pembiayaan modal kerja usaha catering Bu Faridah Abar-abir Gresik berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha, hal tersebut dapat terbukti dari hasil analisis data yang mampu memenuhi semua indikator peningkatan usaha, dimulai dari indikator modal usaha, yakni dengan pembiayaan yang diperoleh dari lembaga keuangan yang dapat memperlancar usaha dan dapat meningkatkan usaha yang dibangun, indikator omzet usaha menemukan kesimpulan setelah mendapatkan pembiayaan omzet usaha semakin meningkat begitu juga dengan keuntungan yang didapatkan, dan indikator tenaga kerja usaha dimana setelah memperoleh pembiayaan dapat menambah jumlah tenaga kerja.
2. Peran lembaga keuangan syariah dalam pembiayaan modal kerja usaha catering Bu Faridah Abar-abir Gresik berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha, hal tersebut dapat terbukti dengan hasil analisis data yang mampu memenuhi semua indikator peningkatan usaha, dimulai dari indikator modal usaha yakni dengan pembiayaan yang diperoleh dari lembaga keuangan syariah dapat memperlancar usaha dan dapat meningkatkan usaha yang dibangun, indikator omzet usaha menemukan kesimpulan setelah mendapatkan pembiayaan omzet usaha semakin meningkat begitu juga dengan keuntungan yang didapatkan, dan indikator tenaga kerja usaha dimana setelah memperoleh pembiayaan dapat menambah jumlah tenaga kerja.

REFERENSI

- Budi Rustandi Kartawinata, Candra Wijayangka, Hanansa R Dabinda, and Salma Aprilia. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Lembaga Keuangan Syariah." *ECo-Buss* 2, no. 2 (2020).
- Bu Farijah. "Pengelola Koperasi Simpan Pinjam Syariah Muslimat Abar-Abir," June 16, 2024
- Bu Faridah. "Wawancara Pemilik Usaha," June 16, 2024.
- Bu Sri. "Wawancara Karyawan Usaha Catering," June 18, 2024.

Bu Rhodiyah. "Wawancara Karyawan Usaha Katering," June 18, 2024.

Ghony, M Djunaidi, and Fauzan Al Mansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hejazziey, Djawahir. "Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Pengurangan Pengangguran." *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2009).

Karim, Andriawan A. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.

Muheramtohad, Siggih. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2017).

Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. (Malang: UGM Press, 2018), 92.

Sumawinata, Sarbini. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004.

Hadits Riwayat Bukhori Muslim.

Al- Qur'an dan terjemah Surat Al-Maidah 2.

UU Pemerintah No.20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

UU No.21 Tahun 2008 Pasal 25 Tentang Pembiayaan Modal Kerja Usaha.